

PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU INDISIPLINER SISWA DI KELAS VIII A SMP KEMALA BHAYANGKARI

Shelly Rizky Amaliny, Sulistyarini, Rum Rosyid
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: shellyrizkyamaliny@gmail.com

Abstract

This research aims to find out teacher's role in overcoming students undiscipline behavior by directing, guiding, supervising, and leading in class VIII A of Kemala Bhayangkari Middle School. The research approach used was a qualitative approach with descriptive method. Data collection techniques that were used are observation, interviews, and documentation studies. The analysis in this study was presented in a qualitative descriptive manner using 8 informants, consisting of social study teacher, information technology communication's teacher, guidance counseling's teacher, and five students who behave undiscipline in class VIII A. The result of this research indicates that the teachers have played a role in overcoming the undisciplined behavior of students in class VIII A. The role of directing is when the teacher make students accustomed to dress well and pray before or after learning. A teacher also plays a role in guiding students through providing the guidance for students who behave an undisciplined behavior. Then, the teacher also plays a role in supervising which is when a teacher controls students and provides reprimands or sanctions for students who behave in undisciplined ways. The final role of the teacher is that the teacher has a role in leading which is the teacher is a good role model for students.

Keywords: *Teacher's Role, Undisciplined Behavior, Junior High School Students*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga sosial yang dirancang khusus untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Sekolah merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari sebagian besar peserta didik, guru, dan staf lainnya yang saling berinteraksi antara satu sama lain. Tenaga pendidik di sekolah diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran agar tercapainya prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang sopan santun dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan menonjolkan karakter diri sebagai warga masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan teori Fungsionalis oleh Durkheim berfokus pada cara-cara pendidikan melayani kebutuhan masyarakat khususnya peserta didik. Durkheim melihat pendidikan dalam mewujudkan peran penyampaian

pengetahuan dan keterampilan dasar terhadap generasi berikutnya. Titik tekan lain dari fungsionalis adalah peran laten pendidikan seperti transmisi nilai-nilai inti (*core values*) dan kontrol sosial.

Rachmawati (2015:139) proses pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Maunah (2016:150) peran guru dalam proses pendidikan ialah “guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan”. Guru profesional tidak hanya berperan didalam proses pembelajaran di dalam kelas saja, tidak hanya berperan dalam

menyampaikan materi saja. Namun, seorang guru juga ikut menentukan arah perkembangan kepribadian siswa dalam proses pembelajaran.

Peran guru yang dilakukan oleh guru SMP Kemala Bhayangkari dalam menanamkan nilai serta membangun perilaku disiplin siswa seperti memberi nasihat, arahan, bimbingan, memantau, serta berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa. Siswa juga harus dapat belajar untuk menerima segala aturan yang ada. Namun dalam pelaksanaannya, masalah yang selalu dihadapi oleh guru dalam membentuk perilaku disiplin hingga saat ini yaitu masih ada beberapa guru yang tidak dapat memberikan contoh yang baik dalam berperilaku pada siswa, seperti guru yang terlambat, berkata kasar terhadap siswa, kurangnya pengawasan guru terhadap perilaku siswa, sehingga siswa berperilaku indisipliner seperti datang terlambat, mencontek, keluar kelas tanpa izin, dan tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap.

Peneliti melakukan observasi di kelas VIII A, karena berdasarkan catatan buku kasus siswa kelas VIII A paling banyak melakukan pelanggaran. Selama observasi peneliti menemukan siswa yang melakukan pelanggaran atau berperilaku indisipliner dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII A dengan jumlah siswa 23 orang. Ditemukan siswa yang datang tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, mengganggu teman, ribut dan mengobrol dengan teman sebangku saat terjadinya proses pembelajaran. Ruang kelas VIII A juga terletak di bagian belakang sekolah dan ruang kelas VIII A jauh dari ruang guru sehingga siswa sering ribut di kelas karena kurangnya pengawasan dari guru. Kemudian ruang kelas VIII A dekat dengan WC, sehingga banyak siswa kelas VIII A yang biasanya izin ke WC hanya untuk nongkrong dengan teman. Oleh sebab itu, perlunya peran guru dalam memperhatikan perilaku siswa di kelas agar tercipta pembelajaran yang efektif dan perilaku siswa di kelas yang indisipliner dapat diminimalisasi dan dapat dihindarkan.

Perilaku indisipliner termasuk dalam perilaku menyimpang yang dikatakan oleh Sujatmiko (2014:248) adalah “perilaku yang

tidak sesuai dengan aturan/norma yang berlaku atau perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Maret 2018, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sudarini, S.Pd selaku guru IPS dan sekaligus wali kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari. Beliau berkata perilaku indisipliner yang dilakukan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran adalah ribut, mengobrol dengan teman sebangku, ucapan yang tidak sopan pada teman, menyontek, tertidur pada saat proses pembelajaran, dan tidak menggunakan atribut dengan lengkap. Beliau juga menuturkan, hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri, dan kurangnya pengawasan serta bimbingan dari guru sehingga siswa berperilaku tidak disiplin.

Berdasarkan observasi kembali pada tanggal 6 Maret 2018, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari yaitu Bapak Bambang Purwanto, S.Pd. beliau merupakan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut. Bapak Bambang mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran atau berperilaku tidak disiplin pada saat proses pembelajaran adalah adanya kurang kesadaran diri dari siswa itu sendiri mengenai kedisiplinan di dalam kelas, pengaruh dari teman sebangku, pengaruh dari lingkungan tempat tinggal, sudah menjadi kebiasaan siswa yang melakukan perilaku menyimpang, dan juga kurangnya ketegasan dan pengawasan dari guru yang sedang mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada Ibu Ruri Ariyanti, S.Pd selaku Wakil Kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran TIK yaitu pada tanggal 7 Maret 2018. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh data tambahan yaitu mengenai peran guru dalam menangani perilaku tidak disiplin siswa pada proses pembelajaran. Ibu Ruri Ariyanti berkata bahwa sebelum memulai pelajaran siswa diarahkan untuk membaca doa, diberikan nasihat agar dapat berperilaku baik dalam proses pembelajaran, memberikan

bimbingan bagi siswa yang melakukan pelanggaran dan menjadi berusaha menjadi contoh yang baik untuk siswa. Namun, masih ada guru yang belum bisa sepenuhnya

memberikan contoh yang baik untuk siswa, misalnya datang terlambat mengajar di sekolah.

Adapun jenis perilaku indiscipliner yang seringkali dilakukan oleh siswa di kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Perilaku Indiscipliner Siswa dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari

No	Nama Siswa (Inisial)	Kelas	Perilaku Indiscipliner Siswa Kelas VIII A dalam Proses Pembelajaran di Kelas			
			Ucapan yang Tidak Sopan	Ribut atau Mengobrol dengan Teman	Tertidur saat Pelajaran Berlangsung	Atribut Sekolah Tidak Lengkap
1	IH	VIII A	1 Kali	2 Kali	1 Kali	3 Kali
2	MH	VIII A	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali
3	RD	VIII A	1 Kali	3 Kali	2 Kali	3 Kali
4	RDA	VIII A	2 Kali	2 Kali	1 Kali	3 Kali
5	VS	VIII A	1 Kali	3 Kali	1 Kali	2 Kali

Sumber: Data Guru Wali Kelas VIII A Semester Ganjil Bulan Juli Tahun Ajaran 2018/2019

Maka dari uraian diatas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indiscipliner Siswa di Kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku indiscipliner siswa di kelas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:15) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Lokasi penelitian ini adalah SMP Kemala Bhayangkari yang terletak di Jalan Adi Sucipto, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Instrumen

dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data dan menjadi pelapor hasil penelitiannya, dan tentunya peneliti harus mempunyai kesiapan mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian.

Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari dan siswa kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Misalnya peneliti melihat dokumen dan arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian. Data sekunder di dalam penelitian ini berdasarkan arsip-arsip dan catatan kasus guru bimbingan konseling dan wali kelas yang berkaitan dengan perilaku indiscipliner siswa di kelas VIII A di SMP Kemala Bhayangkari.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: observasi, wawancara

dan studi dokumentasi. Alat-alat pengumpulan data yang digunakan observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi yaitu: dokumen atau arsip-arsip, dan foto-foto mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di kelas VIII A

Teknik Analisis Data

.Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi. Sugiyono (2017:338) mengatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Menurut Sugiyono (2017:341) “penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami”. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama kali memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data digunakan meliputi perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:369) perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Menurut Sugiyono (2017:372) triangulasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 23 Juli 2018 sampai dengan 4 Agustus 2018. Observasi dilakukan berdasarkan tanggal sebanyak tujuh kali yaitu pada tanggal 23 Juli 2018, 24 Juli 2018, 25 Juli 2018, 26 Juli 2018, 31 Juli 2018, 1 Agustus 2018, dan 2 Agustus 2018. Sedangkan wawancara dengan informan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 1 Agustus 2018, 2 Agustus 2018, dan 4 Agustus 2018. Adapun identitas informan akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Kelas
1.	Sudarini, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPS
2.	Ruri Ariyanti, S.Pd	Guru Mata Pelajaran TIK
3.	Bambang Purwanato, S.Pd	Guru Mata Pelajaran BK
4.	IH	VIII A
5.	MH	VIII A
6.	RDA	VIII A
7.	RD	VIII A
8.	VS	VIII A

Sumber: Data Olahan 2018

Terlihat pada tabel 2 bahwa ada delapan orang informan dalam penelitian ini, diantaranya guru mata pelajaran IPS, guru mata pelajaran TIK, guru mata pelajaran BK, dan lima orang siswa dari kelas VIII A. Guru mata pelajaran IPS, guru mata pelajaran TIK, dan guru mata pelajaran BK merupakan

informan inti sedangkan beberapa siswa kelas VIII A merupakan informan pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah berperan dalam mengatasi perilaku

indisipliner siswa di kelas VIII A. Adapun hasil observasi dan wawancara berdasarkan sub-sub masalah akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Peran guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa dengan cara mengarahkan di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari telah dilakukan oleh guru yang mengajar. Hal ini dibuktikan dengan guru selalu mengarahkan siswa untuk berdoa baik sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, guru mengarahkan siswa untuk selalu berpakaian rapi.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan lima orang siswa di kelas VIII A yaitu IH, MH, RD, RDA, dan VS. Peneliti mendapatkan data bahwa guru telah berperan dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa dengan cara mengarahkan di kelas yaitu dengan aspek mengarahkan siswa berdoa baik sebelum dan sesudah pembelajaran, serta mengarahkan siswa untuk berpakaian rapi agar siswa terbiasa melibatkan Tuhan dalam setiap kegiatan dan siswa dapat disiplin sesuai dengan aturan sekolah yang ada.

Peran guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa dengan cara membimbing di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari telah dilakukan oleh guru yang mengajar. Hal ini dibuktikan dengan guru memberikan bimbingan kepada siswa yang indisipliner di kelas dan berusaha memberikan layanan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan lima orang siswa di kelas VIII A yaitu IH, MH, RD, RDA, dan VS. Peneliti mendapatkan data bahwa guru telah berperan dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa dengan cara membimbing di kelas yaitu dengan aspek bimbingan yang diberikan kepada siswa indisipliner dan memberikan pendidikan yang menyenangkan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir perilaku indisipliner siswa di dalam kelas.

Peran guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa dengan cara mengawasi di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari telah dilakukan oleh guru yang mengajar. Hal ini dibuktikan dengan guru selalu mengontrol perilaku siswa di kelas, serta memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan lima orang siswa di kelas VIII A yaitu IH, MH, RD, RDA, dan VS. Peneliti mendapatkan data bahwa guru telah berperan dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa dengan cara mengawasi di kelas yaitu dengan aspek guru selalu mengontrol siswa dengan berkeliling di kelas guna mengawasi siswa dalam belajar di kelas. Guru juga memberikan teguran kepada siswa yang indisipliner. Jika perilaku indisipliner yang dilakukan siswa selalu terulang atau termasuk dalam pelanggaran yang berat, maka guru akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut.

Peran guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa dengan cara memimpin di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari telah dilakukan oleh guru yang mengajar. Hal ini dibuktikan dengan guru sebagai pemimpin bagi siswanya selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, agar perilaku yang sesuai nilai dan norma tersebut dapat ditiru oleh siswa.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan lima orang siswa di kelas VIII A yaitu IH, MH, RD, RDA, dan VS. Peneliti mendapatkan data bahwa guru telah berperan dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa dengan cara memimpin di kelas yaitu dengan aspek guru selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa, yaitu guru selalu berusaha datang tepat waktu di kelas, menggunakan perkataan yang sopan saat berbicara dengan siswa, dan guru juga menggunakan pakaian yang rapi dan sesuai

aturan sekolah agar perilaku tersebut dapat di contoh oleh siswa.

Pembahasan

Berdasarkan dari data hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh peneliti mulai dari tanggal 23 Juli 2018 sampai dengan tanggal 4 Agustus 2018 mengenai Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di Kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari. Peneliti menemukan peran guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa yaitu dengan cara mengarahkan, membimbing, mengawasi, dan memimpin siswa di kelas VIII A. Adapun pembahasan selanjutnya akan dijelaskan satu persatu:

Peran Guru dengan Cara Mengarahkan

Berdasarkan hasil observasi, dalam memberikan arahan kepada siswa, guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari sudah melakukan dengan baik yaitu dengan membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa agar berpakaian rapi saat di sekolah serta memakai atribut yang lengkap sesuai dengan pasal 1 dalam tatib.

Fathurohman, dkk (2013:165) menyatakan “guru berperan dalam mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta didik menerapkan nilai dan norma yang berlaku”.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa guru mempunyai peran dalam mengarahkan siswa guna membentuk kepribadian yang disiplin melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di kelas VIII A di SMP Kemala Bhayangkari, bahwa peran guru dengan cara mengarahkan telah dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas VIII A, khususnya guru mata pelajaran IPS, guru mata pelajaran TIK, dan guru mata pelajaran BK.

Hal ini dibuktikan oleh Ibu SR selaku guru mata pelajaran IPS sekaligus wali kelas

VIII A selalu memberikan arahan dan mengajak siswa untuk berpakaian rapi dan membiasakan siswa untuk berdoa. Seperti yang terlihat pada gambar 1, 2, dan 3. Ibu Sudarini, S.Pd sebelum memulai pembelajaran selalu mengingatkan siswa kelas VIII A, khususnya IH, MH, RD, RDA, dan VS untuk berpakaian rapi dan menggunakan atribut dengan lengkap. Nasihat pentingnya berperilaku disiplin juga diberikan pada sela-sela proses pembelajaran. Beliau juga mengajak siswa untuk berdoa setelah pembelajaran berakhir tepatnya sebelum pulang sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa kelas VIII A, khususnya IH, MH, RD, dan RDA dapat merubah perilakunya menjadi baik dan dapat mengikuti aturan sekolah yang ada.

Selanjutnya dalam memberikan arahan kepada siswa yang dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Menurut pendapat peneliti peran guru dalam mengarah sudah baik. Setiap guru yang mengajar selalu melakukan arahan guna mengatasi perilaku indisipliner siswa. Pengarahan yang dilakukan oleh guru berupa nasihat dan ajakan kepada siswa. Misalnya menasihati sekaligus mengajak siswa agar dapat berpakaian rapi saat di sekolah dan menggunakan atribut yang lengkap. Kemudian selalu membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Fathurohman, dkk (2013:165) yang menyatakan “guru berperan dalam mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta didik menerapkan nilai dan norma yang berlaku”.

Sejalan dengan pendapat diatas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru-guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari bahwa pemberian arahan kepada siswa selalu dilakukan agar siswa menjadi terbiasa disiplin dengan aturan yang ada di sekolah, serta membiasakan siswa untuk berdoa sehingga dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang religius.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa di kelas VIII A yang berperilaku indisipliner pada proses pembelajaran bahwa guru yang mengajar di kelas selalu memberikan arahan berupa nasihat kepada mereka. Seperti yang dikatakan oleh IH, “Iya bu, saya selalu berdoa dan saya yang memimpin teman-teman” (wawancara Kamis, 2 Agustus 2018).

Peran Guru dengan Cara Membimbing

Berdasarkan hasil observasi, dalam membimbing siswa, guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari sudah melakukan dengan baik yaitu dengan menasihati siswa yang melakukan indisipliner di dalam kelas. Selain itu, guru juga memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, agar siswa tidak merasa bosan saat belajar.

Fathurohman, dkk (2013:165) mengatakan bahwa “guru berperan dalam membimbing sikap berdisiplin dalam berbagai kegiatan sekolah yang mengandung nilai karakter seperti ibadah agama, menghimpun bantuan untuk menolong orang yang sangat memerlukan, dan lain-lain”.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa guru mempunyai peran dalam membimbing sikap dan perilaku siswa menjadi disiplin dalam proses pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai.

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa pada proses pembelajaran di kelas VIII A di SMP Kemala Bhayangkari, bahwa peran guru dengan cara membimbing telah dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas VIII A, khususnya guru mata pelajaran IPS, guru mata pelajaran TIK, dan guru mata pelajaran BK.

Hal ini dibuktikan oleh Bapak BP selaku guru Bimbingan Konseling (BK) yang memberikan bimbingan kepada RD seperti pada Gambar 14. Bapak BP meminta RD untuk maju ke depan, kemudian Beliau memberikan bimbingan dan nasihat kepada RD agar memakai seragam sesuai dengan

aturan yang ditetapkan sekolah, serta menggunakan atribut dengan lengkap.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan mengenai guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari, dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya yang berperilaku indisipliner. Menurut peneliti peran guru dalam membimbing sudah baik. Setiap siswa yang berperilaku indisipliner selalu diberikan bimbingan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kemudian guru juga berusaha memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan baik.

Fathurohman, dkk (2013:165) mengatakan bahwa “guru berperan dalam membimbing sikap berdisiplin dalam berbagai kegiatan sekolah yang mengandung nilai karakter seperti ibadah agama, menghimpun bantuan untuk menolong orang yang sangat memerlukan, dan lain-lain”.

Sejalan dengan pendapat diatas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru-guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari bahwa bimbingan kepada siswa selalu diberikan oleh guru, agar guru mudah untuk menuntun sikap dan perilaku siswa ke arah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa di kelas VIII A yang berperilaku indisipliner pada proses pembelajaran bahwa guru yang mengajar di kelas selalu memberikan bimbingan kepada mereka. Seperti yang dikatakan oleh MH, “Iya Bu. Biasanya saya dipanggil ke depan kelas untuk dibimbing dan juga dipanggil ke kantor” (wawancara Kamis, 2 Agustus 2018). Siswa juga senang dengan pembelajaran yang diberikan, seperti yang dikatakan oleh RDA, “Iya, senang. Biasanya kami dibentuk kelompok, itu memudahkan untuk

menyelesaikan tugas” (wawancara Sabtu, 4 Agustus 2018).

Peran Guru dengan Cara Mengawasi

Berdasarkan hasil observasi, dalam melakukan pengawasan kepada siswa, guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari sudah melakukan dengan baik yaitu dengan mengontrol siswa secara menyeluruh di kelas. Apabila terdapat siswa yang berperilaku indisipliner, guru langsung memberi teguran kepada siswa.

Fathurohman, dkk (2013:166) mengatakan bahwa “guru berperan dalam memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik yang dalam kegiatan pergaulan sehari-hari di sekolah”.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa guru mempunyai peran dalam mengawasi sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pergaulan sehari-hari di sekolah. Guru mempunyai kesempatan untuk memantau perilaku siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa pada proses pembelajaran di kelas VIII A di SMP Kemala Bhayangkari, bahwa peran guru dengan cara mengawasi telah dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas VIII A, khususnya guru mata pelajaran IPS, guru mata pelajaran TIK, dan guru mata pelajaran BK.

Hal ini dibuktikan oleh Ibu SR yang menegur IH dan MH yang tertidur saat beliau menjelaskan. Seperti yang terlihat pada gambar 15, Beliau memberi sanksi kepada IH dan MH untuk mengambil buku di perpustakaan. Hal serupa dilakukan juga oleh Ibu RA selaku guru TIK sekaligus sebagai wakil kesiswaan yang memberikan teguran kepada siswa yang bajunya tidak dimasukkan ke dalam celana. Seperti yang terlihat pada Gambar 18, Ibu RA tida memperenankan siswa tersebut masuk sebelum ia merapikan pakaiannya. Teguran yang diberikan merupakan peringatn pertama kepada siswa agar tidak mengulanginya lagi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan mengenai guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari, dalam melakukan pengawasan kepada siswa khususnya yang berperilaku indisipliner. Menurut peneliti peran guru dalam mengawasi sudah baik. Guru selalu mengawasi sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya siswa yang sering berperilaku indisipliner. Pengawasan yang dilakukan merupakan upaya guru untuk meminimalisir perilaku indisipliner siswa di dalam kelas.

Fathurohman, dkk (2013:166) mengatakan bahwa “guru berperan dalam memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik yang dalam kegiatan pergaulan sehari-hari di sekolah”.

Sejalan dengan pendapat diatas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru-guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari bahwa pengawasan yang dilakukan kepada siswa selalu diberikan oleh guru, agar sikap dan perilaku siswa dapat sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang ada. Guru juga memberikan teguran dan sanksi apabila terdapat siswa yang berperilaku indisipliner saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa di kelas VIII A yang berperilaku indisipliner pada proses pembelajaran bahwa guru yang mengajar di kelas selalu melakukan pengawasan kepada mereka. Bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu dengan berkeliling mengontrol pekerjaan tugas siswa, memberi teguran dan sanksi kepada siswa yang indisipliner saat proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh VS, “biasanya mengawasi dengan berkeliling di kelas atau mengontrol kami dengan melakukan pemeriksaan atau razia” (wawancara 2 Agustus 2018). Teguran juga guru lakukan kepada siswa yang indisipliner, sesuai dengan kata VS, “iya Bu. Misal salah sedikit langsung ditegur oleh guru dan dinasihati juga” (wawancara 2 Agustus 2018).

Peran Guru dengan Cara Memimpin

Berdasarkan hasil observasi, dalam menjadi seorang pemimpin atau suri tauladan yang akan dicontoh oleh siswa, guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari sudah melakukan dengan baik yaitu guru mampu memberi contoh kepada siswa untuk datang tepat waktu dan berpakaian yang rapi.

Fathurohman, dkk (2013:166) juga mengatakan bahwa “guru ikut berperan dalam memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan peserta didik yang dapat menciptakan rasa aman, tertib, dan menyenangkan di lingkungan sekolah”. Senada dengan pendapat tersebut, Darmadi (2010:54) juga menyatakan bahwa “sebagai seorang pemimpin, guru harus memiliki kepribadian, karena keberhasilan peran serta fungsi guru dapat diimplementasikan dalam kepribadian guru yang mantap dan dinamis. Dimana dan kapan saja seorang guru sebagai yang harus memperlihatkan kelakuan baik yang dapat ditiru oleh anak didiknya”.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa guru mempunyai peran dalam memimpin siswa sebagaimana menjadi pemimpin yang memiliki kepribadian yang baik yang dapat ditiru oleh siswa. Sehingga guru harus mampu menjadi sosok teladan yang dapat dicontoh dan dengan mudah mengajak siswa untuk berperilaku disiplin.

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa pada proses pembelajaran di kelas VIII A di SMP Kemala Bhayangkari, bahwa peran guru dengan cara memimpin telah dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas VIII A, khususnya guru mata pelajaran IPS, guru mata pelajaran TIK, dan guru mata pelajaran BK.

Hal ini dibuktikan oleh Ibu SR, yang datang tepat waktu ke kelas setelah bel pergantian jam pelajaran. Seperti yang terlihat pada Gambar 22, Ibu RA hadir di kelas pada pukul 14.31 WIB, sedangkan bel pergantian jam pelajaran pada pukul 14.30 WIB. Hal serupa dilakukan juga oleh Ibu RA dan Bapak BP. Ketiga guru yang diobservasi

oleh peneliti juga menggunakan pakaian yang rapi saat mengajar dan menggunakan kata-kata yang santun saat berbicara dengan siswa tanpa menghilangkan rasa wibawanya. Bapak BP juga tidak keberatan untuk meminta maaf kepada siswa dikarenakan beliau pada saat mengajar menggunakan pakaian olahraga. Dengan demikian, perilaku guru telah memberikan contoh yang baik untuk ditiru oleh siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan mengenai guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari, dalam memimpin siswa khususnya dalam memberikan contoh yang baik bagi siswa yang berperilaku indisipliner. Menurut peneliti peran guru dalam memimpin sudah baik. Guru selalu berusaha menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan sesuai dengan aturan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menjadi figur pemimpin dalam menjadi suri tauladan untuk siswa dilakukan agar siswa dengan mudah ikut dalam mentaati dan mematuhi segala aturan yang ada, serta merupakan upaya guru untuk meminimalisir perilaku indisipliner siswa di dalam kelas.

Fathurohman, dkk (2013:166) juga mengatakan bahwa “guru ikut berperan dalam memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan peserta didik yang dapat menciptakan rasa aman, tertib, dan menyenangkan di lingkungan sekolah”. Senada dengan pendapat tersebut, Darmadi (2010:54) juga menyatakan bahwa “sebagai seorang pemimpin, guru harus memiliki kepribadian, karena keberhasilan peran serta fungsi guru dapat diimplementasikan dalam kepribadian guru yang mantap dan dinamis. Dimana dan kapan saja seorang guru sebagai yang harus memperlihatkan kelakuan baik yang dapat ditiru oleh anak didiknya”.

Sejalan dengan pendapat diatas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru-guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari bahwa peran guru dalam memimpin siswa yang selalu dilakukan oleh guru, agar sikap dan perilaku siswa dapat

sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang ada. Guru mampu memberikan teladan yang baik untuk siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh guru.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa di kelas VIII A yang berperilaku indisipliner pada proses pembelajaran bahwa guru yang mengajar di kelas sudah menjadi sosok teladan yang baik bagi siswanya. Perilaku yang ditunjukkan kepada siswa yaitu datang tepat waktu di kelas, berpakaian yang rapi saat mengajar, dan berkata yang sopan dan santun saat berbicara dengan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh RDA “terlambat sekitar 5 sampai 10 menit pernah, itupun hanya sekali dua kali saja, Bu”, (wawancara 4 Agustus 2018). Hasil dari wawancara dengan RD juga mengatakan “Iya, sopan, santun, dan ramah. Tapi wibawa nya tidak hilang, sehingga ketika kami ditegur, masih ada rasa segannya” (wawancara 2 Agustus 2018). Guru juga sudah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa sesuai dengan pernyataan dari RDA “Sudah Bu, selain membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin, guru juga ikut disiplin” (wawancara 4 Agustus 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang mengajar di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari, khususnya guru IPS, TIK dan BK telah melakukan peran guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa pada proses pembelajaran di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari. Adapun kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dengan cara mengarahkan yang dilakukan guru yaitu dengan mengarahkan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar dan membiasakan siswa berpakaian rapi. Peran guru dengan cara membimbing yang dilakukan guru yaitu guru memberikan

bimbingan kepada siswa yang indisipliner dan memberikan pendidikan yang menyenangkan. Peran guru dengan cara mengawasi yaitu guru mengontrol siswa dengan berkeliling di kelas, serta memberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang indisipliner. Peran guru dengan cara memimpin yaitu guru menjadi contoh yang baik bagi siswanya seperti datang tepat waktu, berkata sopan, berpakaian rapi.

Saran

Sebaiknya guru IPS, TIK, dan BK rutin dalam mengarahkan dan membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin. Sehingga siswa kelas VIII A khususnya kepada IH, MH, RD, RDA, dan VS. Sehingga siswa menjadi terbiasa dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan proses pembelajaran dapat belajar dengan efektif. Guru dapat memberikan bimbingan secara intens kepada siswa yang berperilaku indisipliner, melakukan bimbingan secara rutin, dan membuat buku catatan bimbingan kepada siswa yang berperilaku indisipliner. Guru lebih tegas dalam mengawasi dan mengontrol siswa di kelas. Diharapkan guru juga dapat memberikan teguran dan sanksi yang tegas kepada siswa yang berperilaku indisipliner dalam proses pembelajaran. Guru lebih dapat memberikan contoh-contoh sikap dan perilaku yang sesuai nilai-nilai dengan lebih banyak lagi. Karena, selain mengarahkan, menasehati, dan mengajak siswa, guru juga harus mampu untuk mencontohkan. Seorang guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru oleh siswa. Sehingga siswa lebih mudah mengikuti aturan sekolah karena siswa melihat guru juga disiplin dengan aturan sekolah yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathurohman, Pupuh dkk (2013). **Pengembangan Pendidikan Karakter**. Bandung: Rafika Aditama.
- Maunah, Binti (2016). **Sosiologi Pendidikan**. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto (2015). **Teori Belajar dan Proses**

Pembelajaran yang Mendidik.
Yogyakarta: Gava Media.
Sugiyono (2016). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,**

Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
Sujatmiko, Eko (2014). **Kamus IPS.**
Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media.